

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Etos Kerja

##### 1. Pengertian etos kerja

Kata *ethos* berasal dari Bahasa Yunani yang artinya watak atau karakter seseorang.<sup>13</sup> Watak menggambarkan keseluruhan diri seseorang. *Ethos* biasanya digunakan untuk menggambarkan sikap seseorang, kepribadian, karakter, perilaku, dan etika seseorang dalam menjalankan pekerjaan. Menurut John M Echols dan Hasan Shadily *ethos* merupakan kepribadian seseorang atau suatu bangsa.<sup>14</sup> setiap orang, kelompok ataupun masyarakat memiliki etos, sedangkan etos sendiri terbentuk karena kebiasaan, pengaruh budaya dan sistem nilai. Kata etos ini sering diartikan sebagai etika, akhlak, atau nilai yang berkaitan dengan buruk dan baik. Etika mencakup nilai-nilai kebiasaan dan cara hidup yang baik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Sedangkan kerja adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang baik individu maupun suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang entah itu secara individu maupun kelompok untuk membuat barang atau memberikan jasa. Menurut Toto Tasmara, kerja merupakan suatu usaha yang sungguh-sungguh dengan mengandalkan aset, mindset, dan kerja keras.<sup>15</sup> bekerja dapat diartikan usaha untuk memenuhi kebutuhan, bekerja bukan hanya sekedar mencari penghasilan. Tetapi bekerja adalah ibadah yang diperintahkan oleh Tuhan untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesamanya. Melalui bekerja seseorang memperoleh pengalaman,

---

<sup>13</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, ( Jakarta: Genna Insani,2002), 15.

<sup>14</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* ( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2005) 219.

<sup>15</sup> Toto Tasmara, *Etos era Pribadi Muslim*, ( Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa,1995), 25.

dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dituntut kerja keras, kreatif, dan siap menghadapi kemajuan zaman.

Memiliki makna yang unik jika etos dikaitkan dengan pekerjaan. Maka etos kerja adalah pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai suatu hal yang luhur, disertai dengan motivasi yang kuat untuk keberlanjutan manusia dalam menjalankan kehidupan. Setiap manusia memiliki etos kerja yang berbeda-beda berdasarkan cara mereka bertindak terhadap lingkungan mereka. Seseorang yang memiliki etos kerja akan mampu bekerja dengan baik dan giat dalam melakukan pekerjaan yang lebih dari orang lain.<sup>16</sup>

## 2. Pengertian etos kerja secara islam

Etika kerja islami didefinisikan sebagai sikap seseorang yang memiliki keyakinan mendalam bahwa kerja bukan hanya memuliakan dirinya, tetapi juga manifestasi dari amal saleh dan memiliki nilai ibadah.<sup>17</sup> Menurut pendapat Izzuddin Al-Khatibi At-Tamimi, etika kerja menurut Islam adalah bersikap jujur, bertanggung jawab, amanah, bersikap profesional, toleransi, dan senantiasa selalu menjaga sikap kepada orang lain. Maka, terlihat bahwa etika kerja Islam menekankan pada pertimbangan akan lingkungan serta tidak menghalalkan semua cara, sementara dari sisi keuntungan atau laba dari usaha yang dijalankan harus mempertimbangkan hal-hal yang terkandung dalam aturan-aturan yang ada di dalam aturan islam.<sup>18</sup>

Salah satu ahli tafsir terkemuka, Ibnu Katsir menafsirkan Surat al-Jumu'ah ayat 10 bahwa seorang Muslim dianjurkan untuk mencari rezeki di muka bumi sebagai wujud mencari rezeki yang merupakan anugerah dari Allah SWT.

---

<sup>16</sup> Jansen H. Sinamo, *Etos Kerja Profesional*, ( Jakarta: PT. Malta Printindo,2008), 26.

<sup>17</sup> Moh. Ali Azizi, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradikma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2005), 35.

<sup>18</sup> Izzuddin, *Nilai Kerja dalam Islam*, (Jakarta: CV. Pustaka Mantiq, 1992), 79.

Selanjutnya beliau menjelaskan mengenai hak-hak sang pencipta dan ciptaan-Nya yang harus seimbang dalam menjalani kehidupan di dunia, jangan sampai mencari rezeki membuat seseorang lupa akan Allah sebagai Pemberi rezeki. Karena mengingat Allah merupakan kunci keberhasilan dan kebahagiaan yang hakiki.<sup>19</sup>

Kemudian menurut Toto Tasmara etos kerja seorang muslim harus memiliki prinsip menghargai waktu, hidup berhemat dan efisien, memiliki jiwa bersaing, memiliki kemandirian, pantang menyerah, dan menjalin silaturahmi dengan sesama.<sup>20</sup>

### 3. Etos kerja etnis Madura

Masyarakat Madura dikenal memiliki identitas agama islam yang kuat, mereka menunjukkan kepercayaan dengan mengikuti ajaran islam untuk mencapai tujuan hidup yang mulia. Kebanyakan masyarakat Madura dalam bekerja masih menggunakan syari'at islam, karena menurut mereka ketika seseorang bekerja atau menjadi seorang bedagang harus menerapkan syari'at islam agar rezeki yang mereka peroleh berkah di dunia dan akhirat.

Masyarakat Madura dikenal memiliki jiwa etos kerja yang tinggi dan ulet karena bekerja merupakan ibadah yang sesuai dengan agama islam. Oleh karena itu, orang Madura percaya bahwa tidak ada pekerjaan yang kotor atau hina selama pekerjaan itu halal dan tidak dianggap dosa. Apabila pekerjaan itu halal maka akan di ridhoi Allah, menurut orang Madura bekerja merupakan panggilan hidup bagi setiap manusia. sifat kesetiaan masyarakat Madura sangatlah terkenal di kalangan masyarakat dan teguh memegang janjinya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Salim Bahresy dan Said Bahresy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8* (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), 125.

<sup>20</sup> Ibid, 87

<sup>21</sup> Sunrik, H.A, *Zeden en gewoonten op t Madoera, De Aarde Haar Volken* 69-10,1993, 195.

Menurut Rifa'i, bahwa ketika melakukan pekerjaan masyarakat Madura selalu menunjukkan sikap *cek ngadhebbha dek lakonnah* (mereka selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan setiap pekerjaan yang dilakukan).<sup>22</sup> Sebuah petuah Madura yang senantiasa melekat dan patut dilestarikan adalah *lakonnah lakonnih, jhelenah jhelennih, kennengah kenengih* (kerjakan apa yang kamu harus kerjakan, jalani apa yang kamu jalani dan tempati apa yang seharusnya ditempati). Rifa'i mengungkapkan beberapa peribasa Madura yang menunjukkan etos kerja etnis Madura antara lain: *bharentang* (giat), *karr ngakar colpek* (pekerja keras), *nyaronin* (usaha secara ikhtiar), *jhek-ajhek* (kerja sama), *asel takadhina asal* (tidak lupa diri).<sup>23</sup>

## B. Pengertian Toko Kelontong Madura

Toko kelontong adalah sebuah ruko atau kios usaha yang di kelola oleh pemilik toko sendiri dan termasuk usaha swasta mikro kecil. toko kelontong biasanya menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari, biasanya menjual sembako, makanan ringan, gas lpg, telur, rokok, peralatan mandi, pulsa, pom bensin dan lain sebagainya. Toko kelontong memiliki ukuran kecil, biasanya toko kelontong menawarkan berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar, toko kelontong memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar dapat mengurangi kebutuhan mereka untuk berpergian jauh untuk mendapatkan barang kebutuhan sehari-hari dan harga yang ditawarkan lebih terjangkau dibandingkan dengan minimarket.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Rifai, Mien, *Manusia Madura*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 249.

<sup>23</sup> Ibid, 348.

<sup>24</sup> Santi Pertiwi Hari Sandi, Mumun Maemunah, *Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Warung Kecil di Kabupaten Karawang*, Buana Ilmu, Vol.5, No. 1, (2020), 141.

Toko kelontong Madura merupakan toko milik orang Madura. toko Madura bisa di temui di pemukiman warga yang ramai penduduk dan di kota-kota besar di Indonesia, toko kelontong Madura yang berada di luar kota buka selama 24 jam.

### **C. Karakteristik toko Kelontong Madura**

Setiap toko kelontong umumnya memiliki karakteristik dan perbedaan dalam mengembangkan usahanya agar dagangan yang mereka jual laku dan dapat bersaing sehat dengan pedagang lainnya.

Berikut ini karakteristik yang dimiliki toko kelontong Madura yaitu<sup>25</sup> :

#### 1. Jam Buka toko Kelontong

Toko kelontong Madura membuka tokonya 24 jam berbeda dengan warung di sekitarnya. Penjaga toko umumnya terdiri dari dua orang yang bertugas menjaga 24 jam tetapi menjaga secara bergilir atau shift.

#### 2. Bensin Eceran

Toko kelontong Madura umumnya menjual bensin eceran dengan menggunakan pom bensin di depan toko seperti SPBU. Sedangkan toko sekitarnya jarang terdapat bensin eceran.

#### 3. Rokok yang bervariasi

Rokok yang dijual di toko Madura biasanya disusun tidur dengan peletakan yang rapi dan di tampilkan ke depan kaca. Rokok yang dijual di toko Madura lebih banyak dibandingkan warung di sekitarnya.

#### 4. Pelayanan cepat dan tanggap

Toko kelontong milik orang Madura dalam melayani pembeli

---

<sup>25</sup> <https://www.rajarak.id/apa-itu-warung-kelontong-madura/?utm> Di akses pada tanggal 28 Juli 2025.

mereka cepat dan tanggap sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan dan mengurangi waktu tunggu. Pelayanan yang cepat biasanya pemilik toko selalu standby berada di toko sehingga mereka akan tanggap dan cepat dalam melayani pembeli yang datang.

#### 5. Penataan barang

Toko kelontong Madura dalam menata barang-barang yang mereka jual dengan menggunakan rak berwarna hijau, kuning, biru. Kemudian menatanya dengan rapi seperti mie instan, kecap, minuman di susun rapi dengan berjejer.

#### 6. Menjual produk bermacam-macam

Toko kelontong milik orang Madura menjual bermacam-macam kebutuhan pokok sehari-hari mulai dari minuman, makanan ringan keperluan mandi, beras, telur, gula, dan lain sebagainya. Keberagaman produk yang mereka jual membuat daya tarik pembeli untuk datang.

### **D. Teori Etika Agama Max Webber**

Max Weber merupakan seorang ahli sosiologi dari Jerman, menjelaskan bahwasanya agama merupakan suatu keyakinan akan sesuatu yang tidak tampak atau supranatural. Keyakinan ini akan mempengaruhi perilaku masyarakat. Adapun karya Max Weber yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat adalah *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*. Melalui karyanya ini, Weber mengungkapkan mengenai kapitalisme yang mempunyai dasar nilai dalam agama. Etika Protestan juga berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik kebangkitan kapitalisme modern, dan sistem etika protestan juga berkontribusi dalam

membentuk budaya tindakan yang dilakukan oleh individu.<sup>26</sup>

Etika Protestan merupakan Ajaran Protestan yang mengajarkan para pengikutnya untuk mencapai keberhasilan di dunia, manusia perlu memiliki etos kerja yang tinggi dan hidup berhemat. Weber menjelaskan keterkaitan antara kepercayaan di dunia dengan ekonomi adalah sebuah jalan menuju keselamatan. Asketisme adalah pandangan religiusitas yang menggabungkan orientasi dengan tindakan dan komitmen para penganutnya untuk meninggalkan kesenangan duniawi melalui tindakan dan penyangkalan diri.<sup>27</sup> Dalam pandangan Weber, sikap asketisme terhadap dunia berupa sikap menghindari diri dari kemewahan dunia dan konsumsi yang berlebihan.

Selanjutnya Weber menerangkan lebih lanjut umat Protestan memiliki kecenderungan untuk mengumpulkan materi dan mengejar kesuksesan materi yang di anggap sebagai bukti dari anugerah Tuhan terhadap mereka, dan pada saat yang sama juga sebagai penegasan akan status mereka sebagai umat pilihan Tuhan yang akan di selamatkan di dunia dan akhirat. Umat Protestan di Jerman yang di amati oleh Weber menunjukkan etos kerja yang unik seperti kerja keras, disiplin, memiliki orientasi kesuksesan materi, hemat, menjauhi kesenangan yang berlebihan, menabung, dan melakukan investasi.<sup>28</sup>

Etika Protestan spirit kapitalisme memiliki 4 etika yaitu :

1. Berkorban dan menyiapkan masa depan. Berkorban di sini maksudnya berarti waktu, tenaga, dan pekerjaan.
2. Berperilaku rasional dan kalkulatif (perhitungan) yang matang dalam

---

<sup>26</sup> Alex Sobur, *Kamus Besar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 205

<sup>27</sup> Sindung Haryanto, *sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*, ( Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 237.

<sup>28</sup> Ibid, 238.

menghadapi kehidupan. Dalam ajaran Calvinisme, seseorang dituntut untuk rasional dalam mengambil tindakan dan berpikir secara perhitungan agar mendapatkan hasil.

3. Kerja keras Calvinisme meyakini adanya kerja keras akan mendatangkan sebuah hasil yang baik dari apa yang diusahakan. Kerja keras melibatkan tenaga.
4. Asketisme atau hidup hemat seperti halnya dalam renungan, seseorang harus berlatih hidup hemat agar apa yang diharapkan dapat terwujud.

Etika Protestan tersebut ditemui Weber dalam Calvinisme.

Calvinisme merupakan suatu sistem teologis dengan pendekatan kepada kehidupan Kristen Protestan. Pelopornya yaitu Yohanes Calvin yang meruakan reformator dari Prancis. Calvinisme juga disebut sebagai teologi Hervormd.

Terdapat lima ajaran utama atau doktrin dari Calvinisme yaitu<sup>29</sup> :

1. Kerusakan total, manusia lahir dalam kondisi berdosa.
2. Pemilihan tanpa syarat, Tuhan memilih siapa saja yang selamat dan tidak selamat.
3. Penebusan terbatas yang diselamatkan hanya orang tertentu.
4. Anugrah yang tidak bisa ditolak, orang yang ditakdirkan selamat hidupnya baik, ibadahnya baik.
5. Ketekunan orang kudus, cara untuk membuktikan manusia diberi anugrah adalah kerja.

Calvinisme adalah sebuah panggilan atau calling bekerja sebagai sebuah panggilan untuk mendedikasikan segala sesuatu yang dilakukannya di dunia untuk

---

<sup>29</sup> Max Weber, *Etika Protestan & Spirit Kapitalisme*, Terj. TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), 85-124.

memuliakan Tuhan. Calvinisme bekerja secara terus menerus tanpa berfikir untuk mendapatkan harta. Jadi ketika ia memiliki uang yang banyak, uang akan diinvestasikan dan dijadikan bisnis baru. Kemudian Calvinisme mengajarkan bahwa mencari kekayaan bukanlah semata-mata alat ekonomi. Namun kerja merupakan tujuan akhir dari proses spiritual. Kemalasan adalah sesuatu yang dapat mengakibatkan rendahnya kreatifitas kerja dan hal tersebut merupakan suatu ancaman.<sup>30</sup>

Etika Protestan akan menghasilkan bekerja tanpa pamrih. Maka, orang bekerja bukan untuk mengumpulkan materi melainkan untuk menghilangkan rasa cemas. Ada pendapat yang menyebutkan di dunia ini, seseorang sudah bisa melihat siapa yang masuk surga dan siapa yang masuk neraka. Siapa yang masuk surga sudah diberikan kekayaan dan kenikmatan di dunia oleh Tuhan. Sedangkan mereka yang masuk neraka adalah orang-orang yang terjebak dalam kemiskinan. Sehingga, untuk meringankan ketakutan nya, mereka berusaha untuk mencapai karakteristik penghuni surga. Ketidaksetaraan ekonomi di kalangan Calvinis pun dipercayai sebagai perwujudan belas kasihan Tuhan yang diberikan untuk orang-orang tertentu.<sup>31</sup>

Etika kerja Protestan kemudian menjadi konsep umum yang tidak harus digunakan oleh agama Protestan. Namun bisa digunakan oleh semua agama. Sebab etika Protestan ada di agama atau keyakinan apapun. Jadi etika Protestan di sini menggunakan konteks kerja keras tanpa pamrih untuk mencapai kesuksesan. Etika kerja Protestan biasa disebut juga dengan etos kerja Calvinis atau etika kerja

---

<sup>30</sup> Hendra Winarjo, "John Calvin tentang Kerja dan Relevansinya dengan Pekerja Kristen Kontemporer di Indonesia," *Jurnal Agama dan Masyarakat*, vol. 10, no.1 (2023), 110.

<sup>31</sup> Arif Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 20.

Puritan. Secara singkat, etos kerja Protestan juga bisa diterapkan pada pengikut agama selain Protestan Calvinis. Etos kerja Protestan sudah menjadi konsep etos kerja pada bidang teologi, sosiologi, dan ekonomi. Seseorang yang menerapkan etos kerja Protestan akan menerapkan kerja keras, disiplin, dan berhemat. Secara khusus, Weber menjelaskan etos kerja sebagai sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha.